



Pengaruh Akuntabilitas dan Transparasi Pengelolaan Alokasi Dana Desa terhadap Kepuasan Masyarakat Desa Tiwu Riwung Kecamatan Mbeliling Kabupaten Maggarai Barat

Dahliana Sari

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Makassar

E-mail: dahlianasar2602@gmail.com

Article Info

Article history:

Received November 28, 2025

Revised December 07, 2025

Accepted December 10, 2025

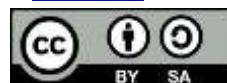
Keywords:

Accountability, Transparency, Village Fund Allocation Management, Community Satisfaction.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of accountability and transparency in the management of village fund allocation on community satisfaction. The research was conducted in Tiwu Riwung Village, Mbeliling District, West Manggarai Regency with 100 respondents. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis obtained through the distribution of questionnaires to respondents. The population in this study is the community of Tiwu Riwung Village. The sampling technique used was purposive sampling. Data were collected using a questionnaire with a Likert scale that had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using the SPSS application. Based on the t-test results, it was found that there is a significant influence between the variable of accountability in the management of village fund allocation (X_1) on community satisfaction with a t-count of $4.485 > t$ -table of 1.984, and transparency in the management of village fund allocation (X_2) on community satisfaction with a t-count of $2.523 > t$ -table of 1.984.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received November 28, 2025

Revised December 07, 2025

Accepted December 10, 2025

Kata Kunci:

Akuntabilitas, Transparansi, Pengelolaan Alokasi Dana Desa, Kepuasan Masyarakat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan alokasi dana desa terhadap kepuasan masyarakat penelitian ini dilakukan di Desa Tiwu Riwung Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat sebanyak 100 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tiwu Riwung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini melakukan analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa (X_1) terhadap kepuasan masyarakat dengan hasil t hitung $4,485 > t$ tabel $1,984$ dan transparansi pengelolaan alokasi dana desa (X_2) terhadap kepuasan masyarakat dengan hasil t hitung $2,523 > t$ tabel $1,984$.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:



Dahliana Sari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Makassar

E-mail: dahlianasari2602@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam pemerintahan desa, prinsip-prinsip manajemen keuangan sektor publik diterapkan melalui pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD). ADD merupakan bagian dari transfer dana dari pemerintah kabupaten/kota kepada desa yang digunakan untuk mendanai kebutuhan penyelenggaraan pemerintah kabupaten/kota kepada desa yang digunakan untuk mendanai kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat desa. Pengelolaan dana desa harus memenuhi prinsip partisipatif, akuntabel dan transparan, sesuai dengan ketentuan dalam Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Dengan hal tersebut, maka pemerintah meluncurkan sebuah program yaitu dana desa. Dana desa dibentuk pada tahun 2014. Sebelum muncul peraturan perundang-undangan tentang dana desa, pemerintahan mengatur mengenai keuangan desa pada Undang- undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Untuk memperjelas mengenai dana desa, dibuatlah Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN. Dengan kata lain, dana desa merupakan dana yang ditransfer dari pemerintah pusat yang diberikan untuk pemerintah desa dalam rangka pembangunan. (Adam Nurfarizi Rosyan, 2018).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Perihal Desa, desa di berikan peluang besar untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri dan melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan serta mutu hidup masyarakat desa, Selain

itu pemerintah desa diinginkan untuk lebih independen dalam mengelola pemerintahan dan berbagai sumber daya alam yang di miliki, termasuk di dalamnya pengelolaan keuangan.

Pertentangan terjadi apabila agen tidak menjalankan perintah principal untuk kepentingannya sendiri. Dalam penelitian ini, pemerintah desa adalah agen sedangkan masyarakat adalah principal. Pemerintah yang bertindak sebagai agen memiliki informasi yang lebih besar dari principal sebagai principal terlihat dalam pengelolaan alokasi dana desa misalnya masyarakat tidak dilakukan dalam perencanaan tentang laporan pelaksanaan anggaran.

Salah satu bentuk implementasi manajemen keuangan sektor publik di tingkat desa adalah pengelolaan dana desa, termasuk Alokasi Dana Desa (ADD). Pemerintah pusat memberikan kewenangan kepada pemerintah desa agar lebih mandiri dalam meningkatkan kinerja dan mengembangkan potensi desa demi kesejahteraan masyarakatnya (Undang-Undang No. 6 Tahun 2014). Hal ini sejalan dengan pendapat Faoziyah (2023) yang menegaskan bahwa optimalisasi pengelolaan dana desa dapat meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan masyarakat desa apabila dikelola secara transparan dan akuntabel. Namun, pelaksanaan pengelolaan keuangan desa tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti minimnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan anggaran serta kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana desa yang dapat berdampak pada kepuasan masyarakat terhadap pemerintah desa.



METODE PENELITIAN

penelitian ini pada Desa Tiwu Riwung Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui:

1. Uji Kualitas Data
2. Uji Asumsi Klasik
3. Uji Hipotesis
4. Uji T, Uji F, Koefisien Determinasi (R2)
5. Regresi linier berganda

Model regresi yang digunakan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kepuasan Masyarakat

a : Konstanta

b₁,b₂ : Koefisien regresi masing-masing variabel.

X₁ : Akuntabilitas

X₂ : Transparansi

e : Standart error

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi software IBM SPSS for windows versi 29, untuk mengolah data dari jawaban kuesioner yang telah disebarluaskan kepada responden. Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan dalam instrumen yang digunakan dapat dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan hasil uji validitas dengan N = 100 responden (df = 98) diperoleh r tabel sebesar 0,195 pada taraf signifikan 5%. Seluruh item pada variabel Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), dan Kepuasan Masyarakat (Y) memiliki nilai r hitung > 0,195. Sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid.

1. Akuntabilitas (X1) : 3/3 item valid (100%)
2. Transparansi (X2) : 3/3 item valid (100%)
3. Kepuasan Masyarakat (Y) : 9/9 item valid (100%)

Dengan demikian 100% instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi software IBM SPSS for windows versi 29, Berdasarkan table diatas dapat ditemukan bahwa setiap pertanyaan yang digunakan dalam instrumen yang digunakan dinyatakan reliable. Hal ini dapat dilihat dari membandingkan setiap hasil Cronbach's Alpha dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha setiap komponen pertanyaan lebih besar dari 0,60.



2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Noemalitas

Bahwa grafik normal P-Plot memperlihatkan jika sebaran data berada pada posisi di sekitar garis lurus dan mengikuti garis diagonal yang membentuk garis miring dari arah kiri kearah kanan atas yang menunjukkan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 5.5 Uji Multikolinearitas, nilai tolerance yang dimiliki Variabel Akuntabilitas dan Variabel Transparansi sebesar $0,622 > 0.10$, sedangkan nilai VIF pada Variabel Akuntabilitas dan Variabel Transparansi sebesar $1,607 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala Multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan melalui Scatterplot antara nilai Regression Standardized Predicted dan Studentized Residual, grafik di atas terlihat titik-titik atau lingkaran kecil yang menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0. Oleh karena itu, dengan hasil yang demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model ini layak digunakan untuk memprediksi pengelolaan keuangan sector publik dengan menggunakan variabel independennya adalah transparansi dan akuntabilitas.

3. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji T (Parsial)

$Y = 17,515 + 1,182 X_1 + 0,522 X_2 + e$ Koefisien regresi adalah angka yang dapat menunjukkan seberapa besarnya pengaruh masing-masing variable independent terhadap variable dependen. Besarnya pengaruh masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian pengaruh Akuntabilitas (X_1) terhadap Kepuasan Masyarakat (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 4,485. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,485 > 1,984$) maka terdapat pengaruh antara pengelolaan Alokasi Dana Desa terhadap Kepuasan Masyarakat (Y) pada Desa Tiwu Riwung, Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Nusa Tenggara Timur. Dapat ditarik kesimpulan yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Hasil pengujian pengaruh Transparansi (X_2) terhadap Kepuasan Masyarakat (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,523. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,523 > 1,984$) maka terdapat pengaruh antara Akuntabilitas dan Transparansi (X_2) terhadap Kepuasan Masyarakat (Y) pada Desa Tiwu Riwung, Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Nusa Tenggara Timur. Dapat ditarik kesimpulan yaitu H_0 ditolak dan H_2 diterima

4. Hasil Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} nya adalah 32,451 dengan nilai signifikasinya sebesar $<0,001b$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} 3,09 maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independent yang meliputi Transparansi dan Akuntabilitas memiliki pengaruh secara simultan terhadap kepuasan masyarakat.



5. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 5.8 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai R Square 0,401, Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variable Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kepuasan masyarakat adalah 40,1% sedangkan sisanya 59,9% dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Kepuasan Masyarakat

Dapat dilihat bahwa Akuntabilitas memiliki nilai t sebesar 4,485 dan memiliki nilai lebih besar dari t table (1,984). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut juga dapat diartikan bahwa pemerintah desa Tiwu Riwung sudah memenuhi akuntabilitas dalam mengelola Alokasi dana desa. Alokasi Dana desa yang dikelola dengan baik akan berpengaruh langsung terhadap tingkat kepuasan masyarakat

2. Pengaruh Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Kepuasan Masyarakat

Dapat dilihat bahwa Transparansi memiliki nilai t sebesar 2,523 dan memiliki nilai lebih besar dari t table (1,984). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Transparansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan masyarakat.

3. Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Kepuasan Masyarakat

Berdasarkan uji statistik F yang menguji pengaruh seluruh variabel independent yaitu Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan Alokasi dana desa terhadap variabel dependen yaitu kepuasan masyarakat, membuktikan bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 32,451 > 3,09 F_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Akuntabilitas dan Transparansi, semakin meningkat kepuasan terhadap pelayanan publik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Kepuasan Masyarakat Desa Tiwu Riwung Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat dengan sampel yang merupakan masyarakat pada desa itu sendiri, ada dua variable independent yang diujikan yaitu Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tigkat akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa, maka semakin tinggi pula kepuasan masyarakat.

Selain itu, dalam realitas di lapangan, diketahui bahwa pada periode pemerintahan sebelumnya masih terdapat berbagai hambatan dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa, baik dari sisi pencatatan, pelaporan, maupun keterbukaan informasi kepada masyarakat. Namun



pemerintah desa saat ini telah menunjukkan upaya perbaikan yang nyata, antara lain dengan menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih akuntabel melalui aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskuedes) dan peningkatan transparansi melalui Sistem Informasi Desa (SID). Upaya tersebut telah memberikan dampak positif terhadap kepuasan masyarakat dan membangun kembali kepercayaan terhadap kinerja pemerintah desa.

Mengenai hal tersebut, peneliti akan merangkum kesimpulan yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Akuntabilitas pengelolaan Alokasi dana desa (X1) terhadap kepuasan masyarakat dengan hasil uji t lebih besar dari t table ($4,485 > 1,984$). Semakin tinggi tingkat Akuntabilitas maka semakin tinggi juga kepuasan masyarakat yang di dapatkan. Proses pencatatan keuangan desa telah mengarah pada akuntabilitas, di mana seluruh transaksi keuangan yang berasal dari Alokasi Dana Desa telah dicatat secara sistematis menggunakan program komputer seperti Microsoft Excel serta di bantu oleh aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), Sistem pencatatannya terkomputerisasi secara online yang pertanggungjawabanya dapat di audit dan diverifikasi.
- b) Telah ditemukannya pengaruh yang signifikan antara variabel Transparansi Pengelolaan Alokasi dana desa terhadap kepuasan masyarakat dengan hasil uji t lebih besar dari t table ($2,523 > 1,984$). Semakin tinggi tingkat Transparansi maka semakin tinggi juga kepuasan masyarakat yang di dapatkan. Pemerintah desa telah menyampaikan sebagian informasi kepada masyarakat melalui sistem informasi Desa (SID), Seperti profil desa dan laporan keuangan. Meskipun belum sepenuhnya maksimal, hal ini merupakan lagkah awal menuju pengelolaan dana desa yang transparan, yang di harapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah desa.
- c) Telah ditemukannya pengaruh yang signifikan antara variabel Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Alokasi dana desa terhadap kepuasan masyarakat dengan hasil uji Fhitung lebih besar dari Ftabel ($32,451 > 3,09$). Semakin tinggi tingkat akuntabilitas dan transparansi pengelolaan Alokasi Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa.

SARAN

Setelah melakukan sebuah penelitian pada Desa Tiwu Riwung, Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat maka penulis memiliki beberapa saran yaitu :

1. Bagi Pemerintah desa Tiwu Riwung, perlu dilakukan peningkatan pemahaman dan keterampilan aparat desa terhadap penggunaan aplikasi SISKUEDES (Sistem Keuangan Desa) yang telah menjadi keharusan dalam pengelolaan keuangan desa yang transparan dan akuntabel. Namun, terbatasnya fasilitas penunjang, khususnya jaringan internet, masih menjadi kendala dalam penerapan aplikasi ini. Oleh karena itu, pemerintah desa disarankan untuk berkoordinasi dengan pemerintah daerah dan penyedia layanan Internet guna mendorong peningkatan infrastruktur jaringan di wilayah desa.
2. Bagi Masyarakat desa Tiwu Riwung, Peneiti berharap dapat meningkatkan partisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan Alokasi Dana Desa



(ADD). Peran aktif masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa dana desa digunakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Nurfarizi Rosyan, A. Z. (2018). Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Tamanagung, Kecamatan Krueng Sabee, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. *Journal of Public Policy*
- Amiruddin, & Yarangga, M. M. (2021). Kualitas pelayanan alokasi dana desa dalam meningkatkan kepuasan masyarakat pada Kampung Anjareuw Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Governance and politics (JPG)*, 1 (1).
- Anggara, A. (2021). Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(3):377-387.
- Ba sri, H., & Rofika, I. (2021). Keuangan Desa dan Akuntabilitas Pemerintah Desa. Jakarta: Mitra Wacana.
- Br Purba, R., & Mendina Amrul, A. (2018). Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik, dan aktivitas pengendalian terhadap akuntabilitas keuangan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 140–152.
- Dwiyanto, A. (2006). Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Faoziyah, S. (2023). Optimalisasi Dana Desa untuk menanggulangi Kemiskinan. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Harbani, P. (2018). Administrasi Publik dan Kepuasan Masyarakat.
- Hidayat, S. E. (2019). Kinerja pelayanan birokrasi dalam mewujudkan kepuasan pelanggan. *Journal PPS UNISTI*, 6 (43–46).
- Ilmu Keuangan. (2024, Juli 28). Manajemen Keuangan di Sektor Publik. Ilmu Keuangan
- Bastian, I. (2010). Manajemen keuangan sektor publik. Jakarta: Erlangga.
- Hermansyah, I., Rahman, R., & Suherman, M. (2018). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kualitas Pelayanan Publik (Survei pada Dinas Daerah Kota Tasikmalaya). *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 21–29. Universitas Siliwangi.
- Ira Shandika, et al. (2024). Desa dan Pengelolaan Keuangan Desa dalam Perspektif Ekonomi Publik. Yogyakarta: Pustaka Ekonomi.
- Jorge O.B., & Bahmani- OSkooee, M. (2022), The Influence of location accessibility on community satisfaction with the quality of Texas District public health services as intervening variables. *MEDALION Journal: Medical Research, Nursing, Health and Midwife Participation*, 3(3), 117–123.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Jakarta: Kemendagri.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2009). Pengelolaan keuangan negara secara transparan dan akuntabel. Direktorat Jenderal Perbendaharaan
- Kementerian Keuangan. (2021). Pengertian dana desa, sumber dana, penyaluran dana, dan prioritasnya.



- Lubis, B. (2024). Manajemen Keuangan Sektor Publik. Widina Media Utama.
- Marliana, A., & Putri, C. M. (2022). Analisis kepuasan masyarakat terhadap dana desa dalam manajemen keuangan untuk meningkatkan tercapainya program pembangunan daerah di Desa Meureubo Kec.
- Meureubo Aceh Barat. Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi